



Analisis Strategi Pengembangan Minapadi di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Analysis of the Development Strategy of Minapadi in Tumpang District, Malang Regency

Ika Sari Tondang ^{*,1}, Fina Sulistiya Ningsih ², Mirza Andrian Syah ¹

¹ Program Studi Agribisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

² Program Studi Agribisnis, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Email: ika.sari.agribis@upnjatim.ac.id

Abstrak. Minapadi merupakan salah satu cara budidaya yang memadukan antara usaha pertanian dan perikanan. Budidaya minapadi berpotensi meningkatkan produktivitas lahan, kesejahteraan petani serta mendukung ketahanan pangan. Desa Pandan Ajeng, Kecamatan Tumpang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Malang yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sistem minapadi. Wilayah ini memiliki kondisi agroekologi yang sesuai, dengan ketersediaan sumber daya air yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani minapadi di Kecamatan Tumpang. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandan Ajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang pada bulan Juli-Agustus 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris kelompok tani, penyuluh pertanian, penyuluh perikanan dan kepala desa. Pihak-pihak ini merupakan informan kunci yang mengetahui pengelolaan minapadi. Metode penelitian dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Analisis kondisi internal dan eksternal dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Mina Subur Makmur berada pada kuadran strategi pertumbuhan agresif (Growth Oriented Strategy) dan perusahaan menerapkan strategi S-O (Strength-Opportunity) yang terdiri atas tiga strategi yaitu memperluas areal tanam mina padi, meningkatkan mutu beras dan ikan nila dalam rangka memperluas pangsa pasar, mengoptimalkan produksi padi dan ikan nila. Setelah dilakukan analisis QSPM ditemukan rekomendasi alternatif strategi prioritas adalah memperluas areal tanam minapadi. Perluasan areal tanam padi diharapkan dapat memaksimalkan jumlah produksi yang dihasilkan serta mampu memenuhi permintaan beras dan ikan yang semakin meningkat agar mendorong meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kata kunci: minapadi, strategi, usahatani, SWOT, QSPM.

Abstract. Minapadi is a cultivation method that combines agriculture and fisheries. Minapadi cultivation has the potential to increase land productivity, farmer welfare, and support food security. Pandan Ajeng Village, Tumpang District, is one of the areas in Malang Regency that has great potential for the development of the minapadi system. This area has suitable agro-ecological conditions, with adequate water resources and support from various parties in its development. The purpose of this study was to determine the strategy for developing minapadi farming in Tumpang District. This research was conducted in Pandan Ajeng Village, Tumpang District, Malang Regency in July-August 2024. The samples used in this study were the head and secretary of the farmer group, agricultural extension workers, fisheries extension workers, and village

heads. These parties are key informants who know about minapadi management. The research method uses SWOT and QSPM analysis. An analysis of internal and external conditions was carried out using a structured interview method using a questionnaire. The results showed that the Mina Subur Makmur Farmer Group was in the aggressive growth strategy quadrant (Growth-Oriented Strategy), and the company implemented the S-O (Strength-Opportunity) strategy consisting of three strategies, namely expanding the area of mina padi planting, improving the quality of rice and tilapia in order to expand market share, and optimizing rice and tilapia production. After the QSPM analysis was carried out, it was found that the alternative recommendation for priority strategies was to expand the area of minapadi planting. The expansion of rice planting areas was expected to maximize the amount of production produced and be able to meet the increasing demand for rice and fish in order to encourage increased income and welfare of farmers.

Keywords: minapadi, strategy, farming, SWOT, QSPM.

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan dari tingkat rumah tangga, regional sampai tingkat nasional didukung oleh peran strategis sektor pertanian ([Lantarsih, 2016](#)). Namun, saat ini ketersediaan lahan pertanian yang ada di Indonesia semakin berkurang akibat dari konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan perumahan. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk tidak bisa dihindari yang tentunya berbanding lurus dengan kebutuhan pokok pangan, seperti beras yang merupakan sumber karbohidrat ([Lestari & Bambang, 2017](#); [Ahmadian et al., 2021](#)). Berdasarkan data dari ([Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2023](#); [BPS, 2025](#)) adapun perkembangan konsumsi beras dalam rumah tangga di Indonesia Tahun 2020-2023 dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Pada [Tabel 1](#) dapat dilihat bahwa perkembangan konsumsi beras dalam rumah tangga di Indonesia yang dinyatakan dalam kg/kapita/tahun pada tahun 2020-2023 cenderung berfluktuasi. Hal ini sangat mungkin terjadi akibat dari perubahan dari permintaan konsumen sehingga mempengaruhi tingkat konsumsi beras yang ada.

Permintaan ikan sebagai sumber protein juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pemenuhan kebutuhan gizi mereka ([Lestari & Bambang, 2017](#); [Ahmadian et al., 2021](#)). Berdasarkan data dari [Kementerian Kelautan dan Perikanan \(2025\)](#) yang tertera [Tabel 2](#) dapat diketahui tingkat konsumsi ikan dalam rumah tangga di Indonesia Tahun 2020-2023.

Pada [Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa konsumsi ikan dalam rumah tangga di Indonesia yang dinyatakan dalam kg/kapita/tahun pada Tahun 2020-2023 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk di ikuti dengan peningkatan jumlah konsumsi ikan di Indonesia.

Peningkatan konsumsi beras dan konsumsi ikan sudah seharusnya di ikuti dengan peningkatan produksi dari komoditas ini. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi teknologi pertanian

yang mampu memenuhi kedua jenis kebutuhan tersebut dengan menggabungkan aspek pertanian dan perikanan, salah satu caranya melalui penerapan minapadi ([Lestari & Bambang, 2017](#); [Ahmadian *et al.*, 2021](#)).

Budidaya minapadi sudah berkembang saat ini. Minapadi adalah praktik pertanian dan perikanan yang dilakukan secara terpadu, yang mampu meningkatkan produktivitas lahan sawah dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, intensifikasi pertanian melalui minapadi dapat menambah kesuburan tanah dan air, sekaligus menjadi salah satu upaya dalam menekan perkembangan hama dan penyakit yang ada pada tanaman padi. Melalui budidaya minapadi dapat menekan penggunaan pestisida kimia dan pada akhirnya dapat mengurangi besarnya biaya produksi serta dampak negatif terhadap lingkungan ([Sauqie *et al.*, 2017](#); [Fyannita *et al.*, 2014](#); [Dey *et al.*, 2018](#)).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa budidaya minapadi dapat meningkatkan pendapatan petani ([Naufal & Chofyan, 2022](#); [Nuryasri *et al.*, 2015](#); [Lestari *et al.*, 2019](#)). Namun meskipun budidaya minapadi potensial untuk dikembangkan, masih terdapat masalah yang dihadapi petani seperti persepsi petani cenderung ke pertanian konvensional, terbatasnya modal, harga yang fluktuatif, minimnya informasi dan penguasaan teknologi oleh petani serta beberapa kendala lainnya. Kendala-kendala ini berdampak kepada penggunaan biaya dan penerimaan yang diperoleh petani serta keputusan petani dalam menerapkan teknologi ini ([Hardjanto, 2021](#); [Latif *et al.*, 2023](#); [Sauqie *et al.*, 2017](#)).

Desa Pandan Ajeng merupakan salah satu desa di Kecamatan Tumpang yang menerapkan budidaya minapadi. Adapun total luas lahan sawah yang dimiliki di Desa Pandan Ajeng yaitu sebesar 186,10 Ha. Jumlah ini merupakan gabungan dari luas lahan monokultur padi dan mina padi yang ada di desa ini. Usahatani minapadi di Desa Pandan Ajeng hanya diterapkan oleh sebagian petani. Padahal apabila dilihat dari potensi yang ada, daerah ini mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan minapadi. Petani minapadi di Pandan Ajeng masih menjalankan usahatani hanya berdasarkan kebiasaan dan rutinitas. Petani mengalami beberapa kendala yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menerapkan sistem mina padi secara efektif sehingga belum maksimal dalam pengelolaan maupun hasil panen dari budidaya minapadi. Adapun beberapa yang menjadi kendala dalam budidaya minapadi di Desa Pandan Ajeng adalah harga jual yang fluktuatif dan keterbatasan akses modal juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Petani seringkali kesulitan mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha minapadi. Kendala-kendala ini berpotensi mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan keuntungan petani secara keseluruhan.

Petani minapadi yang ada di Desa Pandan Ajeng Kecamatan Tumpang dalam menjalankan usahatani belum mempunyai strategi khusus dalam pengembangan usahatani minapadi. Padahal untuk mengelola usahatani minapadi dibutuhkan strategi-strategi untuk dapat meminimalkan kendala-kendala yang dihadapi karena dalam budidaya minapadi terdapat 2 komoditas yang diusahakan yaitu padi dan ikan. Sehingga resiko yang akan dihadapi oleh petani akan lebih besar. Oleh karena itu untuk pengembangan usahatani minapadi serta meminimalkan dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi petani dibutuhkan suatu analisis yaitu strategi pengembangan usahatani minapadi di Kecamatan Tumpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Melalui metode ini akan ditemukan strategi prioritas dalam pengembangan budidaya minapadi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kriska *et al.*, 2022; Lantarsih, 2016) dengan topik strategi pengembangan minapadi hanya terbatas dengan menggunakan analisis SWOT dan belum melanjutkan kepada analisis QSPM. Analisis QSPM pada penelitian ini bertujuan untuk memetakan strategi prioritas dalam pengembangan usahatani minapadi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani minapadi di Kecamatan Tumpang.

2. Bahan dan Metode

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) di Desa Pandan Ajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu di Desa Pandan Ajeng merupakan salah satu desa di Kecamatan Tumpang yang sudah menerapkan budidaya minapadi beberapa tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2024. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa hanya sampel yang memiliki informasi tentang budidaya minapadi yang akan dijadikan responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris kelompok tani, penyuluh pertanian, penyuluh perikanan dan kepala desa. Data yang diperoleh yang berupa data primer yaitu wawancara langsung dengan petani serta ahli yang mengetahui tentang budidaya minapadi yaitu penyuluh pertanian dan penyuluh perikanan. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa data yang berasal dari buku, jurnal, BPS atau referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dan QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yang diadaptasi dan disesuaikan dari penelitian (Akmal & Aldina, 2023; Erniati *et al.*, 2020; Qanita, 2020) yang meliputi tahapan:

a. Menentukan faktor internal dan faktor eksternal

Faktor internal dan eksternal yaitu berupa kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari objek yang diteliti yang diambil dari hasil observasi dan wawancara.

b. Membuat matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Matriks IFAS digunakan untuk penilaian dan pembobotan dari faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan dalam suatu bisnis. Sedangkan EFAS digunakan untuk memberikan penilaian dan pembobotan dari faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Akumulasi dari nilai pembobotan tidak melebihi skor total yaitu 1,0. Sedangkan nilai dari rating menggunakan skala 4 sampai 1 ([Qanita, 2020](#)).

c. Penentuan posisi kuadran

Penentuan posisi kuadran digunakan untuk melihat posisi suatu usaha dalam matriks. Pada matriks ini skor total pembobotan IFAS merupakan sumbu X dan skor total pembobotan EFAS merupakan sumbu Y. Sehingga gabungan dari kedua matriks ini akan menghasilkan matriks internal eksternal ([Qanita, 2020](#)).

d. Pembuatan matriks strategi SWOT

Matriks strategi SWOT dilakukan dengan memadukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Terdapat 4 strategi yang dihasilkan dalam matriks SWOT yaitu: strategi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Treath*), WT (*Weakness-Treath*.) ([Qanita, 2020](#)).

e. Analisis QSPM

Setelah menyusun matriks IFAS dan EFAS yang disusun dari faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka langkah selanjutnya adalah menganalisis QSPM. Berdasarkan matriks QSPM terdapat nilai AS (*Attractiveness Score*) dan TAS (*Total Attractiveness Score*). Adapun nilai AS menunjukkan daya tarik dari setiap strategi dengan faktor kunci yang terdapat pada usaha. Nilai AS ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber. Nilai AS memiliki kriteria yaitu nilai 4 = sangat menarik, nilai 3 = cukup menarik, nilai 2 = agak menarik, dan nilai 1 = tidak menarik. Selanjutnya nilai TAS adalah hasil kali bobot dengan nilai AS pada setiap faktor kunci strategi. Hasil skor tertinggi menentukan strategi yang terbaik untuk diterapkan dalam suatu perusahaan ([Akbar et al., 2022](#); [Qanita, 2020](#); [Setyorini et al., 2016](#); [Nisa' et al., 2024](#))

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Beras Dalam Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2020-2023

Tahun	Konsumsi Beras dalam Rumah Tangga (kg/kapita/tahun)
2020	78,487
2021	81,518
2022	81,044
2023	80,905

Sumber: ([Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2023](#); [BPS, 2025](#))

Tabel 2. Konsumsi Ikan Dalam Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2020-2023

Tahun	Konsumsi Ikan dalam Rumah Tangga (kg/kapita/tahun)
2020	54,56
2021	55,16
2022	57,27
2023*	57,61

Sumber: [Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia \(2025\)](#)

Ket: * Angka Sementara

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Pandan Ajeng merupakan salah satu desa di Kecamatan Tumpang yang kegiatan perekonomian masyarakatnya masih bertumpu pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan yaitu padi. Desa Pandan Ajeng menjadi salah satu percontohan minapadi di Kecamatan Tumpang dikarenakan potensi air yang ada di desa ini lebih bagus dan lebih banyak petani padi dibandingkan dengan desa lainnya. Selain itu juga didukung oleh peran penyuluh pertanian dan penyuluh perikanan. Kelompok tani mina subur makmur merupakan salah satu kelompok tani yang terdapat di Desa Pandan Ajeng yang berfokus dan bertahan dalam melaksanakan budidaya minapadi serta dijadikan percontohan bagi kelompok tani lain yang ingin melaksanakan budidaya minapadi. Pola tanam minapadi yang dilakukan adalah dengan menggabungkan penanaman padi dan pemeliharaan ikan pada satu lahan yang sama. Adapun ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila. Dalam budidaya minapadi petani tidak menggunakan pestisida untuk membasmi hama padi karena padi yang di budidayakan minim terserang hama akibat dari adanya ikan yang dipelihara secara bersamaan. Ikan nila secara alami akan membasmi hama yang menyerang tanaman padi. Penggunaan pupuk juga minim diberikan, kotoran dari ikan nila secara alami juga dapat menjadi pupuk bagi padi yang di budidayakan. Kelompok tani ini didukung oleh Kepala Desa dalam pengembangan kegiatan usahatani. Dukungan yang diterima berupa lahan desa yang diperbolehkan untuk disewa dan digarap oleh petani serta bantuan dana lainnya. Kelompok tani mina subur makmur mulai melaksanakan budidaya minapadi pada tahun 2021.

Kelompok tani mina subur makmur tidak hanya berfokus pada budidaya komoditas padi dan ikan namun juga sampai kepada aspek pemasaran. Kelompok tani ini mendistribusikan produknya langsung kepada konsumen. Kelompok tani mina subur makmur melakukan penjualan produk beras dengan cara melakukan packing dengan brand beras karung yang mereka beri brand sendiri

yang dikemas dalam kemasan karung 5 kg. Serta menjual hasil ikan nila langsung kepada konsumen atau kepada pengepul ikan. Berdasarkan potensi dan peluang yang ada maka diperlukan perumusan strategi yang tepat agar pengembangan minapadi di Kecamatan Tumpang dapat lebih baik lagi kedepannya.

Strategi pengembangan usahatani minapadi dalam penelitian ini menggunakan metode SWOT dan QSPM. Menurut (Erniati *et al.*, 2020), analisis SWOT adalah analisis yang memadukan antara lingkungan internal dan eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja organisasi yang mempengaruhi kinerja organisasi. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yang diadaptasi dan disesuaikan dari penelitian (Akmal & Aldina, 2023; Erniati *et al.*, 2020; Qanita, 2020):

a. Menentukan faktor internal dan faktor eksternal

Langkah awal yang dilakukan dalam menetapkan strategi pengembangan mina padi adalah dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan data faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman. Adapun faktor internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Faktor internal pengembangan usaha minapadi di Kelompok Tani Mina Subur Makmur

No	Faktor Internal	
	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1	Menggunakan benih padi dan ikan nila yang unggul	1. Lahan yang digunakan adalah sewa
2	Hasil produksi padi di Kelompok Mina Subur Makmur menjadi produk unggulan dan memiliki rasa yang enak/pulen	2. Sifat produk perikanan mudah rusak/mati
3	Mempunyai Brand beras karung Mina Farm	3. Modal yang dimiliki terbatas
4	Mendapatkan dukungan dari pemerintah desa	
5	Irigasi tersedia dengan baik	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 5 kekuatan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Mina Subur Makmur. Kekuatan ini yang dapat dijadikan modal dalam pengembangan usaha. Petani responden menyatakan bahwa dalam budidaya minapadi yang dilakukan menggunakan benih padi yang unggul serta benih ikan yang unggul. Selain itu hasil produksi yang dihasilkan menjadi produk unggulan di Desa Pandan Ajeng karena memiliki rasa yang enak/pulen. Petani memasarkan hasil panen mereka sendiri dengan mengemasnya kedalam karung yang diberi label sendiri. Lahan di daerah ini mendapatkan irigasi yang baik. Pemerintah desa juga memberikan dukungan yang baik bagi para petani dengan memberikan kesempatan bagi petani untuk menyewa lahan milik desa serta mendapatkan beberapa bantuan dari dana desa kepada petani.

Tabel 4. Faktor eksternal pengembangan usaha minapadi di Kelompok Tani Mina Subur Makmur

No	Faktor Eksternal	
	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
1	Permintaan dan konsumsi ikan nila yang terus meningkat	1.Harga jual ikan tidak stabil
2	Permintaan dan konsumsi beras yang terus meningkat	2.Biaya benih dan pakan yang semakin meningkat
3	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang dikonsumsi dari ikan	3. Banyaknya kompetitor yang menjual beras dan ikan air tawar dengan harga yang lebih murah.

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan [Tabel 4](#), terdapat 3 peluang dan 3 ancaman. Data ini didapatkan dari hasil observasi serta wawancara dengan responden. Peluang dalam pengembangan usaha minapadi masih tersedia dengan baik hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan dan konsumsi dari beras dan ikan nila yang terus meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang dikonsumsi dari ikan juga menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan oleh petani. Selanjutnya terkait ancaman yang dihadapi petani terkait dengan harga jual ikan yang tidak stabil, biaya benih dan pakan yang semakin meningkat, banyaknya kompetitor yang menjual beras dan ikan air tawar dengan harga yang lebih murah.

- b. Membuat matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Setelah faktor internal dan faktor eksternal ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan matriks IFAS dan EFAS. Tujuan penyusunan matriks IFAS dan EFAS adalah untuk mengetahui pada posisi mana usaha minapadi Kelompok Tani Mina Subur Makmur sebaiknya diposisikan. Hal ini bertujuan agar strategi yang nantinya diterapkan mampu digunakan untuk mengembangkan usahatani dengan baik. Untuk mengetahui posisi tersebut menggunakan nilai matriks rata-rata skor IFAS dan EFAS. Adapun matriks IFAS dan EFAS disajikan pada [Tabel 5](#) dan [Tabel 6](#).

Tabel 5. Matriks IFAS

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)			
1. Menggunakan benih padi dan ikan nila yang unggul	0,125	4	0,500
2. Hasil produksi padi di Kelompok Mina Subur Makmur menjadi produk unggulan dan memiliki rasa yang enak/pulen	0,125	4	0,500
3. Mempunyai Brand beras karung Mina Farm	0,143	4	0,571
4. Mendapatkan dukungan dari pemerintah desa	0,116	4	0,464
5. Irigasi tersedia dengan baik	0,116	3	0,348
Jumlah	0,625		2,384
Kelemahan (Weakness)			
1. Lahan yang digunakan adalah sewa	0,125	2	0,250
2. Sifat produk perikanan mudah rusak/mati	0,107	2	0,214
3. Modal yang dimiliki terbatas	0,143	2	0,286
Jumlah	0,375		0,750
Total IFAS	1		3,134
Koordinat Faktor Internal (Kekuatan-Kelemahan)		1,634	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan [Tabel 5](#), diketahui skor matriks IFAS memiliki nilai yang beragam. Pada faktor kekuatan yang mempunyai nilai terbesar adalah brand beras karung Mina Farm dengan skor sebesar 0,571. Beras yang diproduksi oleh kelompok tani mina subur makmur dipasarkan dengan menjual beras yang diberi label. Beras ini dipasarkan langsung kepada konsumen. Keadaan ini menjadikan pendapatan yang didapatkan oleh petani lebih besar. Sehingga faktor ini memberi hasil yang signifikan terhadap usahatani minapadi. Sedangkan untuk faktor kelemahan tertinggi terletak pada modal yang dimiliki terbatas. Usaha minapadi yang diterapkan pada kelompok tani ini memang tergolong baru sehingga modal yang dimiliki oleh petani juga terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh ([Lantarsih, 2016](#)) terkait pengembangan minapadi di Kabupaten Sleman juga menyatakan bahwa petani yang belum tertarik menanam minapadi dikarenakan dalam budidaya minapadi membutuhkan biaya yang lebih besar, tenaga kerja yang cukup padahal modal yang tersedia juga terbatas sehingga hal ini berdampak kepada keputusan petani.

Tabel 6. Matriks EFAS

	Uraian	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunity)				
1.	Permintaan dan konsumsi ikan nila yang terus meningkat	0,172	4	0,690
2.	Permintaan dan konsumsi beras yang terus meningkat	0,161	4	0,644
3.	Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang dikonsumsi dari ikan	0,379	4	1,517
Jumlah		0,713		2,851
Ancaman (Threats)				
1.	Harga jual ikan tidak stabil	0,092	2	0,184
2.	Biaya benih dan pakan yang semakin meningkat	0,115	2	0,230
3.	Banyaknya kompetitor yang menjual beras dan ikan air tawar dengan harga yang lebih murah.	0,080	3	0,241
Jumlah		0,287		0,655
Total EFAS		1		3,506
Koordinat Faktor Eksternal (Peluang-Ancaman)			2,196	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan [Tabel 6](#), diketahui faktor eksternal yang menjadi peluang terbesar setelah dilakukan perhitungan matriks EFAS adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang dikonsumsi dari ikan dengan nilai sebesar 0,379. Masyarakat saat ini semakin menyadari akan arti pentingnya kesehatan sehingga mulai beralih untuk mengonsumsi makanan yang bebas dari zat kimia. Budidaya minapadi menghasilkan padi dan ikan nila yang bebas dari zat kimia sehingga lebih organik. Selanjutnya untuk matriks EFAS ancaman yang tertinggi sebesar 0,241 adalah banyaknya kompetitor yang menjual beras dan ikan air tawar dengan harga yang lebih murah. Saat ini petani yang mulai tertarik menanam tanaman padi dan ikan nila organik sudah semakin banyak. Walaupun sebenarnya untuk di Desa Pandan Ajeng sendiri masih sedikit yang menanam minapadi namun di desa lain yang ada di Kabupaten Malang budidaya minapadi sudah mulai dikembangkan. Menurut [Kriska et al. \(2022\)](#); [Lantarsih \(2016\)](#) dalam penelitiannya

menemukan bahwa budidaya minapadi menghasilkan ikan dan beras yang lebih sehat karena minim menggunakan bahan-bahan kimia sehingga konsumen sangat tertarik untuk mengkonsumsinya dan permintaan terus meningkat. Namun petani juga dihadapkan pada permasalahan yaitu adanya kompetitor yang masuk pada usahatani padi organik dan ikan air tawar.

Tabel 7. Matriks SWOT

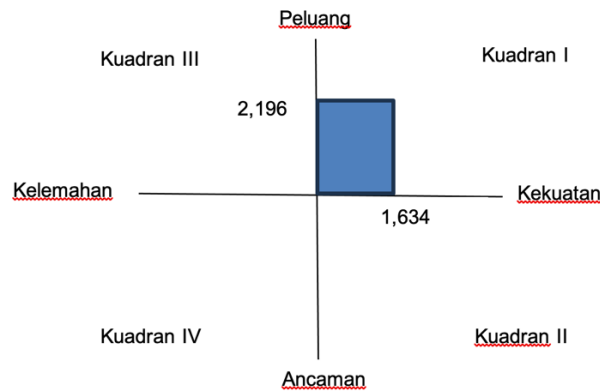
IFAS/EFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Menggunakan benih padi dan ikan nila yang unggul 2. Hasil produksi padi di Kelompok Mina Subur Makmur menjadi produk unggulan dan memiliki rasa yang enak/pulen 3. Mempunya Brand beras karung Mina Farm 4. Mendapatkan dukungan dari pemerintah desa 5. Irigasi tersedia dengan baik	1. Lahan yang digunakan adalah lahan sewa 2. Sifat produk perikanan mudah rusak/mati 3. Modal yang dimiliki terbatas
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Permintaan dan konsumsi ikan nila yang terus meningkat 2. Permintaan dan konsumsi beras yang terus meningkat 3. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang dikonsumsi dari ikan	1. Memperluas areal tanam mina padi (S1,S2, O1,O2) 2. Meningkatkan mutu beras dan ikan nila dalam rangka memperluas pangsa pasar (S2,O1,O2) 3. Mengoptimalkan produksi padi dan ikan nila (S4,S5,O3)	Memperluas akses modal untuk menunjang kegiatan produksi (W3,O1,O2)
Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Harga jual ikan tidak stabil 2. Biaya benih dan pakan yang semakin meningkat 3. Banyaknya kompetitor yang menjual beras dan ikan air tawar dengan harga yang lebih murah.	1. Meningkatkan mutu hasil panen (S1,S4,T3) 2. Mencari pakan alternatif untuk ikan (S4,T1,T2)	Mencari mitra dalam bidang produksi dan pemasaran (W2,W3, T1,T2)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

c. Penentuan posisi kuadaran

Setelah mengetahui nilai matriks IFAS dan EFAS maka selanjutnya memetakan posisi mina padi Kelompok Tani Mina Subur Makmur yang dapat diketahui pada [Gambar 1](#).

Pada [Gambar 1](#) dapat diketahui pemetaan posisi dari kelompok tani Mina Subur Makmur yang berada pada posisi kuadran I pada matriks IE. Menurut [Harlan et al. \(2021\)](#), berada di kuadran I artinya usaha berada di posisi yang cukup menguntungkan serta dapat melaksanakan strategi pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Kekuatan dan peluang yang dimiliki lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancaman sehingga dapat memanfaatkan dan memaksimalkan setiap kekuatan dan peluang yang ada.



Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Gambar 1. Pemetaan Posisi Kelompok Tani Mina Subur Makmur

Tabel 8. Matriks QSPM

Faktor Internal dan Eksternal	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan:							
1. Menggunakan benih padi dan ikan nila yang unggul	0,125	4	0,500	4	0,500	4	0,500
2. Hasil produksi padi di Kelompok Mina Subur Makmur menjadi produk unggulan dan memiliki rasa yang enak/pulen	0,125	4	0,500	4	0,500	3	0,375
3. Mempunya Brand beras karung Mina Farm	0,143	4	0,572	4	0,572	0	0
4. Mendapatkan dukungan dari pemerintah desa	0,116	4	0,464	3	0,348	4	0,464
5. Irigasi tersedia dengan baik	0,116	4	0,464	4	0,464	4	0,464
Kelemahan (Weakness)							
1. Lahan yang digunakan adalah lahan sewa	0,125	4	0,500	0	0	2	0,250
2. Sifat produk perikanan mudah rusak/mati	0,107	2	0,214	4	0,428	1	0,107
3. Modal yang dimiliki terbatas.	0,143	4	0,572	4	0,572	4	0,572
Peluang (Opportunity)							
1. Permintaan dan konsumsi ikan nila yang terus meningkat	0,172	4	0,688	4	0,688	4	0,688
2. Permintaan dan konsumsi padi beras yang terus meningkat	0,161	4	0,644	4	0,644	4	0,644
3. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang dikonsumsi dari ikan	0,379	3	1,137	3	1,137	4	1,516
Ancaman (Threats)							
1. Harga jual ikan tidak stabil	0,092	4	0,368	3	0,276	3	0,276
2. Biaya benih dan pakan yang semakin meningkat	0,115	4	0,460	3	0,345	4	0,460
3. Banyaknya kompetitor yang menjual beras dan ikan air tawar dengan harga yang lebih murah.	0,080	3	0,240	4	0,329	3	0,240
Total			7,323		6,794		6,556

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

d. Pembuatan matriks strategi SWOT

Setelah dilakukan pemetaan posisi maka selanjutnya menyusun matriks SWOT. Penyusunan matriks tersebut dirumuskan oleh narasumber bersama dengan peneliti. Menurut (Qanita, 2020), matriks SWOT dipakai untuk merancang strategi yang memadukan elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Ada 4 strategi yang dihasilkan dalam matriks SWOT yaitu: strategi SO (*Strength-Opportunity*), WO (*Weakness-Opportunity*), ST (*Strength-Treath*), WT (*Weakness-Treath*). Berdasarkan akumulasi dari kombinasi faktor-faktor yang ada ini maka akan ditemukan set strategi yang sesuai dengan perusahaan.

Menurut Cahyaningrum *et al.* (2014); Padang *et al.* (2024), Ada 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategi dalam SWOT yang mencakup:

1. Strategi S-O yang berarti strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk seoptimal mungkin memanfaatkan peluang yang tersedia sebesar-besarnya;
2. Strategi S-T: strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi potensi ancaman yang dapat muncul;
3. Strategi W-O: strategi yang memanfaatkan peluang sambil mengurangi kelemahan;
4. Strategi W-T: strategi yang berfokus pada pengurangan kelemahan dan menghindari ancaman.

Matriks SWOT dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan pemetaan posisi yang terdapat pada Gambar 1 dan Tabel 7, strategi yang diterapkan adalah strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yang mencakup beberapa pilihan strategi yaitu (1) Memperluas areal tanam minapadi (2) Meningkatkan mutu beras dan ikan nila dalam rangka memperluas pangsa pasar (3) Mengoptimalkan produksi padi dan ikan nila.

e. Analisis QSPM

Tahap akhir dalam strategi adalah analisis QSPM. Analisis matriks QSPM dilakukan dengan tujuan mengurutkan alternatif strategi untuk menemukan prioritas strategi yang akan digunakan berdasarkan hasil SWOT. Berdasarkan matriks QSPM terdapat nilai AS (*Attractiveness Score*) dan TAS (*Total Attractiveness Score*). Adapun nilai AS menunjukkan daya tarik dari setiap strategi dengan faktor kunci yang terdapat pada usaha. Nilai AS ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber. Sedangkan nilai TAS adalah hasil kali bobot dengan nilai AS pada setiap faktor kunci strategi (Akbar *et al.*, 2022; Qanita, 2020; Setyorini *et al.*, 2016). Terdapat 3 strategi alternatif S-O yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil analisis QSPM pada penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Pada Tabel 8 disajikan hasil QSPM dari alternatif strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Adapun urutan strategi S-O (*Strength-Opportunity*) meliputi: urutan pertama adalah strategi

memperluas areal tanam mina padi yang ditunjukkan dari nilai TAS yang tertinggi yaitu 7,323. Urutan kedua yaitu strategi meningkatkan mutu beras dan ikan nila dalam rangka memperluas pangsa pasar dengan nilai TAS 6.794. Diurutan ketiga adalah strategi mengoptimalkan produksi padi dan ikan nila dengan nilai TAS 6,556. Alternatif strategi memperluas areal tanam mina padi adalah alternatif strategi tertinggi dibandingkan dengan alternatif strategi yang lainnya. Narasumber beranggapan bahwa pengembangan usaha minapadi yang ada saat ini sangat memerlukan lahan yang luas karena saat ini total garapan lahan yang ada masih sangat terbatas. Tingginya permintaan beras dan ikan nila merupakan peluang yang sangat besar bagi para petani untuk mengembangkan usahatani. Peluasan areal tanam diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi dari padi dan ikan nila. Dukungan dari pemerintah desa sangat diharapkan dalam hal ini. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Kriska et al. \(2022\)](#), dalam penelitiannya menyatakan bahwa intensifikasi pengembangan dan penambahan lahan minapadi perlu untuk terus dilakukan dengan dukungan dari dan kerjasama antara pemangku kepentingan yang terkait seperti Dinas, Desa, PPL serta pendamping desa dalam pengelolaan usaha minapadi agar dapat beroperasi, berkembang dan tetap eksis.

4. Kesimpulan

Pengembangan dalam sebuah usahatani memerlukan strategi agar dalam pelaksanaannya meminimalkan kendala serta hambatan. Hasil analisis SWOT menunjukkan usahatani Kelompok Mina Subur Makmur berada di kuadran strategi pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*) yang merekomendasikan kelompok tani menerapkan strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Terdapat tiga alternatif strategi S-O yang terdiri atas memperluas areal tanam mina padi; meningkatkan mutu beras dan ikan nila dalam rangka memperluas pangsa pasar; mengoptimalkan produksi padi dan ikan nila. Setelah dilakukan analisis QSPM ditemukan rekomendasi alternatif strategi prioritas adalah memperluas areal tanam minapadi. Peluasan areal tanam padi diharapkan dapat memaksimalkan jumlah produksi yang dihasilkan serta mampu memenuhi permintaan beras dan ikan yang semakin meningkat. Sehingga diharapkan juga terjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Anggota kelompok tani diharapkan berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha minapadi. Kehadiran dalam pertemuan kelompok sangat diharapkan agar informasi terkait budidaya minapadi dapat diperoleh.

Singkatan yang Digunakan

SWOT	Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats
QSPM	Quantitative Strategic Planning Matrix
IFAS	<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>
EFAS	<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>
AS	<i>Attractiveness Score</i>

TAS *Total Attractiveness Score*

Pernyataan Ketersediaan Data

Data akan tersedia berdasarkan permintaan.

Kontribusi Para Penulis

Ika Sari Tondang: konseptualisasi, kurasi data, analisis formal, investigasi penulisan draft artikel dan penyuntingan. **Fina Sulistiya Ningsih:** kurasi data, analisis formal, investigasi, validasi. **Mirza Andrian Syah:** Investigasi, administrasi proyek, penulisan draft awal, dan penyuntingan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan atau kepentingan yang bersaing.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didanai melalui kegiatan Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari dana DIPA Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Tahun Anggaran 2024. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada kelompok tani Mina Subur Makmur, penyuluh dan UPN “Veteran” Jawa Timur serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadian, I., Yustiati, A., & Andriani, Y. (2021). Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Indonesia: A Review. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.24198/akuatek.v2i1>
- Akbar, M. J., Qurtubi, Q., & Maghfiroh, M. F. N. (2022). Perancangan Strategi Pemasaran Menggunakan Metode SWOT dan QSPM untuk Meningkatkan Penjualan Beras. *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 8(1), 61–67. <https://doi.org/10.30656/intech.v8i1.4595>
- Akmal, A., & Aldina, F., (2023). Strategi Penyediaan Air Bersih Secara Kontinuitas dengan Menggunakan Analisis SWOT pada Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Teknik Unida*, 4(1), 148–158. <https://doi.org/10.55616/jitu.v4i1.556>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Sosial Ekonomi Nasional, Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 Jakarta. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024>
- Cahyaningrum, W., Widiatmaka, & Soewardi, K. (2014). Arahana Spasial Pengembangan Mina Padi Berbasis Kesesuaian Lahan dan Analisis A ' WOT di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/10835?issue=%20Vol%2016,%20No%201%20\(2014\)](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/10835?issue=%20Vol%2016,%20No%201%20(2014)). <https://doi.org/10.24895/MIG.2014.16-1.53>
- Dey, A., Sarma, K., Kumar, U., Mohanty, S., Kumar, T., & Bhatt, B. P. (2018). Prospects of rice-fish farming system for low lying areas in Bihar, India. *Organic Agriculture*, 9(1), 99–106. <https://doi.org/10.1007/s13165-017-0204-8>
- Erniati, E., Solahudin, M., Lulung, P., & Wardani, I. K. (2020). Aplikasi Metode Analisis Swot Untuk Merumuskan Strategi Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian Di Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem*, 8(2), 219–229. <https://doi.org/10.29303/jrpb.v8i2.195>
- Fyannita, P., Euis, R., & Iskandar, I. (2014). Sistem Tanam Legowo dan Mina Padi Meningkatkan

- Pendapatan Petani di Kabupaten Cianjur (Studi kasus petani demfarm SLPTT Kabupaten Cianjur). *Buletin Hasil Kajian*, 4(04), 51–53. <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/43adf862-5bd5-4f06-88be-c261184fae71/content>
- Hardjanto, K. (2021). Implementasi Budidaya Mina Padi Di Kota Magelang. *Chanos Chanos*, 19(1), 115. <https://doi.org/10.15578/chanos.v19i1.9034>
- Harlan, F. B., Wirawan, A., & Maulida, N. A. (2021). Analisis Swot Tentang Strategi Pemasaran Agribisnis Di Pulau Setokok (Studi Kasus Komoditas Semangka). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 69–80. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.69-80>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2025). *Angka Konsumsi Ikan di Indonesia*. <https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/aki/tbl-dinamis>
- Kriska, M., Harsoyo, H., Sulami, R. P., Putra, N. T. W., & Kusuma, Y. (2022). Keberlanjutan Usaha Tani Mina Padi Di Kalurahan Sumberagung Kapanewon Moyudan Daerah Istimewa Yogyakarta. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 225. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.51481>
- Lantarsih, R. (2016). Pengembangan “Minapadi Kolam Dalam” di Kabupaten Sleman. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.18196/agr.2122>
- Latif, E. A., Noor, T. I., & Novianty, A. (2023). Kelayakan Usahatani Minapadi Di Desa Mekarjaya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(3), 1608. <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i3.7615>
- Lestari, D. T., Sumarjono, D., & Ekowati, T. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi Di Kabupaten Sukoharjo. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13(3), 304. <https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i03.p02>
- Lestari, S., & Bambang, A. N. (2017). Penerapan Minapadi dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 70–74. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/17616/14046>
- Naufal, M. F., & Chofyan, I. (2022). Pengembangan Budidaya Minapadi berdasarkan Preferensi Petani. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.29313/jrpk.v2i2.1385>
- Nisa', Y. K., Dawud, M. Y., & Djohar, N. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Pisang Cavendish Pada UD Istana Banana di Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(2), 141–149. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i2.1009>
- Nuryasri, S., Badrudin, R., & Suryanti, M. (2015). Kajian Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Mina Padi Di Desa a. Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal AGRISEP*, 14(1), 66–78. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.14.1.66-78>
- Padang, M. A. T., Viantika, N., & Bakri, R. (2024). Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Baruppu'kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.01.1>
- Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. (2023). Statistik Konsumsi Pangan 2023. Kementerian Pertanian. Jakarta. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Buku_Statsitik_Konsumsi_Pangan_2023.pdf
- Qanita, A. (2020). Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffé Di Kecamatan Bluto Sumenep. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 11–24. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i2.10309>
- Sauqie, M., Elfitasari, T., & Rejeki, S. (2017). Analisa Usaha Kegiatan Budidaya Minapadipada Kelompok Mina Makmur dan Kelompok Mina Murakabi di Kabupaten Sleman. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 6(1), 1–7.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jamt/article/view/20605/19378>

- Setyorini, H., Effendi, ud, & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.01.6>